

**PRAKTEK PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU PEKERJA DI DESA BATUSUYA
KABUPATEN DONGGALA**

*PRACTICE OF EXCLUSIVE BREAST FEEDING FOR WORKING MOTHERS IN BATUSUYA
VILLAGE DONGGALA DISTRICT*

Adhyanti, Dwi Erma Kusumawati, Riska Afifah*

Poltekkes Kemenkes palu
(riskaafifah3008@gmail.com, 082271449500)

ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) adalah sumber nutrisi yang ideal dan makanan yang paling aman bagi bayi selama 0-6 bulan kehidupan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui proporsi bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 74,5%, sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 25,5%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran praktek pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tumbusora Kabupaten Donggala. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu pekerja yang mempunyai balita usia 0-6 bulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51% anak dari ibu-ibu pekerja tidak diberikan ASI Eksklusif dan 56,7% ibu balita bekerja sebagai wiraswasta. Beberapa alasan tidak diberikan ASI eksklusif adalah ibu tidak dapat membawa anak ketempat kerja dan ibu tidak tahu cara menyimpan ASI di *freezer*. Kesimpulan penelitian ini, sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Kepada ibu pekerja disarankan untuk lebih memperhatikan pentingnya ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Ibu Pekerja

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is an ideal source of nutrition and the safest food for babies for 0-6 months of life. Basic Health Research Data (Riskesdas) in 2018 shows that the proportion of infants aged 0-6 months who receive exclusive breastfeeding is 74.5%, while those who do not receive exclusive breastfeeding are 25.5%. The purpose of this study was to describe the practice of exclusive breastfeeding for working mothers in Batusuya Village, Sindue Tumbusora District, Donggala Regency. This type of research is a descriptive study. The population of this study were all working mothers who have children aged 0-6 months. The sample in this study amounted to 60 people. Data analysis in this study used univariate analysis. The results showed that 51% of children were not given exclusive breastfeeding and 56.7% of mothers under five worked as entrepreneurs. The conclusion of this study, most mothers do not give exclusive breastfeeding to their children because mothers cannot bring their children to work and mothers do not know how to store breast milk in the freezer. Special advice for working mothers to pay more attention to the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, working mothers*

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah sumber nutrisi yang ideal dan makanan yang paling aman bagi bayi selama 0-6 bulan kehidupan. ASI melindungi bayi terhadap diare bawaan makanan melalui bahan-bahan anti-infeksi yang dikandungnya dan meminimalkan paparan dari patogen bawaan makanan. Beberapa tingkat nasional dan internasional untuk mempromosikan pemberian ASI, dan banyak bahan pendidikan yang memberikan saran pada ibu tentang cara melindungi ASI mereka dari zat kimia lainnya (misalnya, dengan meminimalkan kontak dengan peptisida, dengan menghindari konsumsi makanan yang mengandung kontaminasi dengan kadar yang tidak aman) (Andini Wirajdmadi, 2012).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2017 tentang pemberian ASI eksklusif menguraikan secara spesifik bahwa pemberian ASI pada bayi harus diberikan secara eksklusif. ASI Eksklusif adalah pemberian air susu ibu saja (tanpa makanan/minuman pendamping termasuk air putih maupun susu formula) selama 6 bulan, untuk kemudian diteruskan hingga 2 tahun atau lebih, dan setelah enam bulan baru didampingi dengan makanan/minuman pendamping ASI (MP-ASI) sesuai perkembangan pencernaan anak. (Purwanti, 2012). Bayi baru lahir perlu mendapat perawatan yang optimal sejak dini, termasuk pemberian makanan yang ideal. Tidak

ada satupun makanan yang ideal untuk bayi selain ASI (Mulyani 2013).

Pemberian ASI kepada bayi merupakan suatu interaksi kompleks antara kebutuhan gizi bayi dan fisiologi ibu. Menyusui yang benar akan memberikan manfaat dalam perkembangan anak dan ekonomi. Namun, selain itu memberikan zat gizi seimbang optimal dalam bentuk yang sesuai dengan perkembangan bayi, ASI juga mengompensasi kemampuan pencernaan yang inparatur dan kerentanan status imun bayi (Kemenkes, 2013). ASI sangat baik bagi bayi karena mengandung zat-zat yang sangat penting yang dapat membentuk daya tahan tubuh (Muryunani, 2012).

Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan berdampak pada kesehatan dan status gizi bayi. Menurut Ni'mah dan Nadhiroh (2015). bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berisiko 4 kali mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Menurut Setyarini dan Mexitalia (2015) bahwa anak yang mengkonsumsi ASI eksklusif sebagian besar (76,2%) tidak memiliki masalah mental emosional, sedangkan anak yang tidak mengkonsumsi ASI eksklusif cenderung memiliki masalah mental emosional (64,3%).

Hasil Riset Riskesdas Dasar (2018) menunjukkan proporsi bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 74,5%, sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 25,5%. Proporsi ASI eksklusif lebih

tinggi terdapat di daerah pedesaan dibandingkan di perkotaan, yang mana di pedesaan sebesar 76,6%, sedangkan di perkotaan sebesar 72,7% (Kemenkes, 2018). Di Kabupaten Donggala (2019) dari 1.991 bayi, hanya 1.288 bayi (64,7%) yang mendapat ASI eksklusif, sedangkan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif sebanyak 703 bayi (35,4%) (Dinkes Donggala, 2019).

Data pada tahun 2019 di Puskesmas Batusuya menunjukkan bahwa dari 82 bayi, hanya 25 bayi (30,5%) yang mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 57 bayi (69,57%) (Puskesmas Batusuya, 2019). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran praktek ASI eksklusif pada ibu di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tumbusora Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat gambaran praktek pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tumbusabora Donggala. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu pekerja yang mempunyai balita usia 0-6 bulan di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tumbusabora Kabupaten Donggala yang berjumlah 60 orang sekaligus sebagai responden atau sampel diperoleh dari hasil observasi langsung dengan teknik pengambilan sampel

menggunakan metode *accidental sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan datanya adalah 60 ibu pekerja. Hasil analisis karakteristik ibu balita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Gambaran distribusi umur, Besar keluarga, agama, suku, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan suami, pekerjaan istri, kategori penghasilan keluarga

Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur		
< 19 Tahun	1	1,7
20-24 Tahun	18	30,0
25-29 Tahun	17	28,3
30-34 Tahun	14	23,3
40-44 Tahun	10	16,7
Besar Keluarga		
≤ 4 Orang	37	61,7
<4 Orang	23	38,3
Agama		
Islam	60	100,0
Kristen protestan	0	0
Kristen katolik	0	0
Suku		
Kaili	7	11,7
Bugis	53	88,3
Pendidikan		
Tamat SD	10	16,7
Tamat SMP	22	36,7
Tamat SMA	26	43,3
Perguruan tinggi	2	3,3
Status Perkawinan		
Kawin	58	96,7
Cerai Mati	2	3,3
Pekerjaan Suami		
Tidak bekerja	9	15,0
Petani	12	20,0
Buruh	18	30,0
Wiraswasta	14	23,3
PNS	1	1,7

Tabel 2. Gambaran distribusi umur, Besar keluarga, agama, suku, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan suami, pekerjaan istri, kategori penghasilan keluarga (*lanjutan*)

Karakteristik	f	%
Pekerjaan Suami		
Karyawan swasta	2	3,3
Nelayan	3	5,0
Tukang bangunan	1	1,7
Pekerjaan Istri		
Petani	14	23,3
Buruh	2	3,3
Wiraswasta	34	56,7
PNS	9	15,0
Kategori penghasilan Keluarga		
≥UMP (Rp.2.303.711)	25	41,7
<UMP (Rp.2.303.711)	35	58,3

Sumber: Data primer terolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis karakteristik umum responden di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tumbusabora Kabupaten Donggala menunjukkan dari 60 responden yang didapatkan sebagian besar responden berumur 20-24 tahun yaitu berjumlah 18 responden (30,0%). Jumlah anggota keluarga ≤4 orang yaitu 37 responden (61,7%). Status perkawinan menunjukkan responden dengan status kawin berjumlah 58 responden (96,7). Mayoritas agama islam yaitu 60 responden (100%).

Sebagian besar responden bersuku Bugis yaitu berjumlah 53 responden (8,3%). Pendidikan sebagian besar tamat SMA yaitu berjumlah 26 responden (43,3). Suami responden sebagian besar bekerja sebagai buruh yaitu berjumlah 18 responden (30,0). Pekerjaan

istri sebagian besar wiraswasta yaitu berjumlah 34 responden (56,7%). Berdasarkan upah minimum provinsi jumlah responden dengan penghasilan keluarga perbulan <Rp.2.303.711 yaitu 35 responden (58,3).

Selain mengumpulkan data ibu pekerja juga dikumpulkan data balita. Jumlah balita yang berhasil dikumpulkan datanya yaitu 60 orang. Karakteristik balita disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Distribusi balita berdasarkan jenis kelamin, tempat persalinan, status IMD, status pemberian kolostrum

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	28	46,7
Perempuan	32	53,3
Tempat persalinan		
Puskesmas	45	75,0
Rumah sakit	10	16,7
Rumah	5	8,3
Status IMD		
Tidak	20	33,3
Ya	40	66,7
Status pemberian kolostrum		
Tidak	17	28,3
Ya	43	71,7

Sumber: Data primer terolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar balita berjenis kelamin perempuan yaitu 32 orang (53,3). Tempat persalinan sebagian besar di puskesmas yaitu 45 orang (75,0), dan sebagian tempat persalinan di rumah yaitu 5 orang (8,3%). Status IMD menunjukkan sebagian besar dilakukan yaitu 40 orang (66,7%), yang tidak dilakukan IMD yaitu 20 orang (33,3%). Status pemberian kolostrum yang diberikan sebanyak 43 orang (71,7%), dan

yang tidak diberikan kolostrum yaitu 17 orang (28,3%).

3. Gambaran Variabel Utama

a. Praktek Pemberian ASI Eksklusif adalah tindakan pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada balita usia 0-6 bulan oleh ibu di Desa Batusuya. Perilaku pemberian ASI dikelompokkan menjadi 2 kategori yang memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan ASI eksklusif. Untuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tumbusabora Kabupaten Donggala

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
Tidak ASI Eksklusif	51	85,0
ASI Eksklusif	9	15,0
Alasan/Penyebab Tidak Memberikan ASI Eksklusif		
ASI tidak banyak keluar	25	49,0
Payudara bagian puting lecet	16	31,4
Anak tidak mau menyusu	10	19,6

Sumber: Data primer terolah,2020

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat kategori anak berdasarkan status pemberian ASI eksklusif sebagian besar anak tidak ASI eksklusif yaitu sebanyak 51 anak (85,0%). Sedangkan yang ASI eksklusif hanya 9 anak (15,0%). Alasan/penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu ada 3 alasan yang pertama dikarenakan ASI tidak banyak keluar sebanyak 25 orang (49,0%), payudara bagian puting lecet sebanyak 16 orang (31,4%), dan yang ketiga

dikarenakan anak tidak mau menyusu sebanyak 10 orang (19,6%).

Membawa anak ke tempat kerja adalah cara ibu balita agar membagi waktu dengan cara bekerja sambil mengurus anak. Sebagian besar responden tidak membawa anak ke tempat kerja sebanyak 51 orang (85,0%), sedangkan yang membawa anaknya ke tempat kerja sebanyak 9 orang (15,0%). Apabila anaknya tidak dibawa ke tempat kerja maka anaknya dijaga atau diasuh di rumah. Sebagian besar penjaga/pengasuh anak saat ibu bekerja yaitu nenek sebanyak 17 orang (28,3%). (Tabel 4).

Tabel 5 Distribusi status membawa anak ke tempat kerja di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tumbusabora Kabupaten Donggala

Variabel	f	%
Membawa anak ketempat kerja		
Tidak	51	85,0
Ya	9	15,0
Penjaga/pengasuh anak saat ibu bekerja		
Suami	9	15,0
Nenek	17	28,3
Tante	16	26,7
Pengasuh (baby sitter)	9	15,0

Sumber: Data primer terolah,2020.

Keberadaan ruang/bilik menyusui di tempat kerja menjadi salah satu hal yang dapat mendukung kegiatan menyusui di tempat kerja. Sebagian besar responden merasa tidak nyaman menyusui di tempat kerja sebanyak 50 orang (83,3), sedangkan yang

merasa nyaman sebanyak 10 orang (16,7%). Alasan tidak nyaman menyusui ditempat kerja yaitu belum menyediakan tempat yang khusus dan nyaman untuk ibu menyusui sebanyak 37 orang (75,5%).

Tabel 5 Kenyamanan menyusui di tempat kerja di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tumbusabora Kabupaten Donggala

Alasan tidak nyaman menyusui ditempat kerja	Kenyamanan menyusui ditempat kerja			
	Ya	%	Tidak	%
Belum menyediakan tempat yang khusus dan nyaman untuk ibu menyusui	4	6,6	37	61,6
Repot dikarenakan banyak pekerjaan dan tidak merasa nyaman	1	1,6	11	18,3
Mengganggu pekerjaan	2	3,3	1	1,6
Ditempat kerja dilarang untuk membawa anak	3	5	1	1,6

Sumber: Data primer terolah,2020.

- b. Cara penyimpanan ASI di Freezer adalah ASI yang sudah di perah disimpan dengan cara yang tepat supaya kualitasnya tetap terjaga sampai diberikan kepada bayi.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 60 responden terlihat sebagian besar ibu tidak tahu cara menyimpan ASI di *freezer* pada saat ibu bekerja yaitu 56 orang (93,3%). Cara ibu menyimpan ASI di *freezer* ada dua hasil yang sama dengan jawaban yang berbeda, jawaban pertama ASI dipompa disimpan di wadah tertutup lalu disimpan di dalam *freezer* pastikan wadah harus steril sebanyak 2 orang (50,0%), jawaban yang kedua ASI dipompa terlebih

dahulu disimpan ke gelas terus disimpan di *freezer* yaitu 2 orang (50,0%).

Tabel 6 Distribusi cara penyimpanan ASI dalam freezer oleh ibu pekerja di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tumbusabora Kabupaten Donggala

Ibu tahu cara menyimpan ASI di freezer saat ibu bekerja	f	%
Tidak tahu	56	93,3
Tahu	4	6,7
Cara ibu menyimpan ASI di freezer		
ASI dipompa disimpan di wadah tertutup lalu disimpan didalam freezer pastikan wadah harus steril dan jaukan dari jangkauan anak-anak	2	50,0
ASI dipompa terlebih dahulu disimpan ke gelas terus disimpan difreezer	2	50,0

Sumber: Data primer terolah,2020.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tumbusabora Kabupaten Donggala dengan jumlah responden ibu pekerja yang mempunyai balita sebanyak 60 responden. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana praktek pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja dengan analisis yang digunakan yaitu analisis univariat.

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 60 responden ibu balita menunjukkan bahwa sebagian besar tidak ASI Eksklusif yaitu sebanyak 51 anak (85,0%), sedangkan yang ASI eksklusif hanya berjumlah 9 anak (15,0%). Berdasarkan hasil dari wawancara bersama ibu yang menjadi penyebab tidak dapat memberikan ASI Eksklusif yaitu pada bagian puting payudara

ibu mengalami lecet dan sebagian besar ASI tidak keluar sehingga kebanyakan ibu menggantikannya dengan susu formula. Adapun alasan lainnya yang menjadi penyebab sehingga ibu tidak dapat memberikan ASI Eksklusif yaitu karena status pekerjaan yang dimiliki ibu dan juga ada beberapa ibu yang tidak mau membawa anaknya ke tempat kerja, dikarenakan akan mengganggu aktifitas di tempat ibu bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mohanis, 2014). yang menyebutkan bahwa memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sangat menguntungkan untuk tumbuh kembang bayi, namun masih banyak juga ibu-ibu dengan berbagai alasan salah satunya karena pekerjaan, sehingga tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yang membuat cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak tercapai.

Berdasarkan penelitian lainnya yang menyatakan hal yang sama yaitu dikemukakan oleh (Danso, 2014). bahwa ibu yang memiliki status pekerjaan akan mengalami kesulitan dalam memberikan ASI Eksklusif karena harus membagi waktu dengan pekerjaannya, selain itu pengaruh dari anggota keluarga juga mempengaruhi praktek pemberian ASI Eksklusif. Dukungan keluarga terutama suami, orang tua atau mertua sangat penting dalam suksesnya menyusui.

Adapun juga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Anggania dkk 2018). yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI

Eksklusif disebabkan yaitu pertama faktor pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih banyak ibu pekerja yang belum tahu cara menyimpan ASI di *freezer*, dikarenakan kurangnya membaca dan kurang memperoleh informasi dari petugas kesehatan yang berada Di Desa Batusuya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan golongan umur responden ibu pekerja sebagian besar adalah umur 20 - 35 tahun. Umur akan menentukan perilaku dan sikap ibu dalam melakukan tindakan dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tutuk dkk 2014). yang menyebutkan bahwa umur dapat melatar belakangi penentuan perilaku ibu pekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Setiap kelompok usia akan mempunyai pandangan dan sikap yang berbeda dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Pendidikan ibu pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu SMA dan sebagian besar pekerjaan ibu adalah wiraswasta. Seperti yang dikemukakan oleh (Tutuk dkk 2014). tingkatan pendidikan menengah yaitu SMA diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik..

Penghasilan/bulan keluarga pada penelitian ini menjukan sebagian besar ibu memiliki pengasilan menurut < UMP Rp.2.303.711 yaitu sebanyak 58,3%. Seperti yang dikemukakan oleh (Intan, 2014). faktor ekonomi berkaitan erat dengan konsumsi makanan atau dalam penyajian makanan keluarga khususnya dalam pemberian ASI. Keadaan umum ini dikarenakan rendahnya pendapatan yang mereka peroleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian disimpulkan sebagian besar ibu pekerja tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, tidak tahu cara penyimpanan ASI di *freezer*. Disarankan kepada ibu balita untuk meningkatkan lagi pengetahuan tentang ASI eksklusif dan strategi tetap memberikan ASI meskipun bekerja di luar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggania, dkk. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. Universitas Sam Ratulangi Manado 2018.
2. Andriani, M dan Wirjatmadi, B. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Karena Prenada Media Group. Jakarta 2012.
3. Danso, J. Praktek ASI Eksklusif pada ibu pekerja. Universitas Negri Semarang 2014.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala. Profil Kesehatan Kabupaten Donggala 2019.
5. Mohanis, W. Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif. J. Kesehatan Masyarakat 2014.
6. Mulyani S N. ASI dan Paduan Ibu Menyusui. Nuha Medika, Yogyakarta 2013.
7. Muryunani, A. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi Trans Info Media. Jakarta 2012.
8. Ni'mah dan Nadhiroh, Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya 2015.
9. Profil Kesehatan Puskesmas Batusuya 2019.
10. Purwanti, SH. Konsep Penerapan ASI EKSLUSIF. Buku Kedokteran EGC. JAKARTA 2012.
11. Setyarini dan Mexitalia. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dan Non Eksklusif Terhadap Mental dan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun. Fakultas Kedokteran Universitas Penegoro. Semarang 2015.
12. Tutuk Sulistiyowati. Perilaku Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemplagimojokerto. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya 2014.